

**Ziarah Kubur di Makam Sunan Giri Pada Masa Pandemi
Covid-19
(Analisis Teori Tindakan Sosial)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Peryaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Ali Muhammad Iqbal

17105040005

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Ali Muhammad Iqbal
NIM : 17105040005
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Samirplapan, Duduksampeyan, Gresik.
Alamat di Yogyakarta : jl.Ori II no.18B Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY.
Telp/Hp : 085856131439
Judul Skripsi : Ziarah Kubur di Makam Sunan Giri Pada Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Teori Tindakan Sosial)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya berbeda dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah saya kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 Desember 2021



Ali Muhammad Iqbal
Ali Muhammad Iqbal
NIM. 17105040005

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Dosen pembimbing **M. Yaser Arafat, M.A.**

Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Ali Muhammad Iqbal

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ali Muhammad Iqbal

NIM : 17105040005

Judul Skripsi : Ziarah Kubur di Makam Sunan Giri Pada Masa Pandemi *Covid-19*
(Analisis Teori Tindakan Sosial)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Sos) di Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 02 Desember 2021

Pembimbing

M. Yaser Arafat, M.A.

NIP. 119830930 201503 1 003

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1658/Un.02/DU/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : Ziarah Kubur di Makam Sunan Giri Pada Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Teori Tindakan Sosial)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALI MUHAMMAD IQBAL
Nomor Induk Mahasiswa : 17105040005
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I
M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED
Valid ID: 61e594ebd9e8e


 Penguji II
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED
Valid ID: 61c4f70dd73d

 Penguji III
Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED
Valid ID: 61c59acc06d82



 Yogyakarta, 16 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED
Valid ID: 61c59e980ba1f

MOTTO



*“Hiduplah Seolah Engkau Mati Besok,
Belajarlah Seolah Engkau Hidup
Selamanya”*



(Mahatma Gandhi)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Alhamdulillah, segenap puji dan syukur bagi kehadiran Allah SWT. yang selalu memberikan kemudahan dan rahmat hidayah-Nya. Berkat pertolongan dan kemudahan yang diberikan, serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Skripsi dengan judul “Tindakan Sosial Ziarah Kubur di Makam Sunan Giri Pada Masa Pandemi *Covid-19*” untuk diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah mendukung, memotivasi, dan membantu penulis dalam kelancaran penulisan skripsi. Untuk itu, rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. juga Ratna Istriyani, M.A., selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum., selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu santai, dan tenang ketika memberi arahan dan nasehat di sepanjang semester.

5. M. Yaser Arafat, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dengan tepat dan sabar dalam memberi pengarahan penulisan skripsi ini ditengah kesibukan dan jadwal beliau yang padat.
6. Para penguji sidang skripsi, M. Yaser Arafat, M.A., Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos., dan Dr. Masroer, S.Ag. M.Si., yang telah memberi pengarahan dengan tepat guna menyelesaikan tugas akhir ini juga telah *men-support* melalui ilmu-ilmu yang diberikan.
7. Para dosen Sosiologi Agama, seluruh staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan segala profesionalitasnya dengan baik dalam mengarahkan dan memberi pelayanan kepada seluruh mahasiswa.
8. Kepada kedua orang tua, Ayah Muhammad Basyir dan Ibu Aminatuz Zuhro yang tanpa bisa disebutkan dengan riwayat kata betapa besar perannya dalam hidup saya, cinta dan kasihnya senantiasa diberikan kepada saya, tidak ada kata lain lagi yang tepat selain Terima Kasih. Do'a saya yang terbaik kepada kalian berdua.
9. Para saudara-saudariku, Dina Mahdiana dan Ahmad Athi'ul Khoir yang telah memberikan *support*, do'a, dan dukungannya selama ini yang termanifestasikan oleh segala setiap aktivitas dan kegiatan kita bersama.
10. Seluruh Keluarga besar Bani Ali dan Bani Shiddiq yang sangat *supportive* dan selalu meramaikan hari-hari saya dan keluarga.

11. Para *Muassis* serta para guru Pondok Pesantren Qomaruddin yang telah mengajarkan, men-*support*, dan mendoakan hal baik untuk saya.
12. Para informan-informan yang telah meluangkan waktunya untuk turut membantu dalam penulisan skripsi ini.
13. Kepada para penghuni Pesantren “Baitul Irfan” maupun “Al-Akbar” di Yogyakarta, Pakde sang pengAsuh, Gus Farid, Apip, Kaut, Nandong, Ipung, Pele, Gus Dang, Bang Hamda, dan Imam, yang (meskipun agak *anu*) telah menemani hari-hari penulis selama tinggal di Yogyakarta.
14. Para teman-teman alumni yang serasa, senasib, dan sepenanggungan di IKBAL Qomaruddin Yogyakarta.
15. Kepada teman-teman seperjuangan, Tejus, Arjo, BBB, Mahbub, Eplo, Hamam tomket, Kambing, Dimas dukun, Jibur, dan semua makhluk hidup penganut slogan “pernah bodoh bersama”.
16. Kepada teman-teman satu angkatan Sosiologi agama 2017 “FORSAKA”, terkhusus kepada golongan makhluk hidup yang menyebut dirinya “tim hore”, Ambon (Adil), Bedes (Rijal), Encer (Agung), Celeg (Fikri) yang (meskipun *njancuki*) selalu men-*support* disetiap keadaan penulis dan mewarnai hari-hari sepanjang perkuliahan.
17. Kepada setiap orang dan golongan yang memiliki riwayat khusus dengan penulis semasa berkuliah, khususnya teman-teman KKN Angkatan 102 Cangaan Gresik serta warganya, dan Kelompok KKL Waria juga pengasuh dan para santri di Pesantren Waria.
18. Tak lupa, terimakasih kepada diri sendiri yang tetap “*bakoh*” dan seluruh makhluk hidup di alam semesta.

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| ABSTRAK | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 10 |
| E. Tinjauan Pustaka | 11 |
| F. Kerangka Teori..... | 14 |
| 1. Tindakan Sosial Max Weber..... | 14 |
| 2. Tradisi | 18 |
| 3. Ziarah Kubur | 20 |
| G. Metode Penelitian..... | 23 |
| 1. Jenis Penelitian..... | 23 |
| 2. Sumber Data..... | 24 |
| 3. Jenis Data | 25 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data..... | 26 |
| 5. Teknik Analisa Data..... | 28 |
| H. Sistematika Pembahasan | 28 |

| | | |
|-----------------------|---|-----------|
| BAB II | Gambaran Umum Makam Sunan Giri dan Covid-19 | 31 |
| A. | Makam Sunan Giri dan Sejarah Sunan Giri | 31 |
| 1. | Gambaran Umum Makam Sunan Giri | 31 |
| 2. | Sejarah Singkat Sunan Giri | 34 |
| B. | Gambaran Umum Covid-19 | 38 |
| 1. | Pengertian Covid-19 | 38 |
| 2. | Penanganan Covid-19 di Indonesia | 40 |
| BAB III | Kondisi Ziarah Kubur di Makam Sunan Giri Pada Masa Pandemi | 43 |
| A. | Gambaran Umum Peziarah Makam Sunan Giri | 43 |
| B. | Antusias Peziarah Makam Sunan Giri | 45 |
| C. | Makam Sunan Giri Pada Masa Pandemi | 48 |
| BAB IV | Analisis Tindakan Sosial Peziarah Makam Sunan Giri Pada Masa Pandemi | 55 |
| A. | Tindakan Rasional Instrumental | 55 |
| B. | Tindakan Berorientasi Nilai | 57 |
| 1. | Keyakinan Tuhan | 58 |
| 2. | Kewajiban | 60 |
| C. | Tindakan Afektif | 62 |
| 1. | Ekspresi Emosional protes | 62 |
| 2. | Ketenangan Batin | 64 |
| D. | Tindakan Tradisional | 67 |
| 1. | Mengikuti tradisi keluarga | 67 |
| 2. | Mengikuti tradisi pesantren | 69 |
| BAB V | PENUTUP | 71 |
| A. | Kesimpulan | 71 |
| B. | Saran | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 75 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran I Dokumentasi Wawancara..... | 79 |
| Lampiran II Dokumentasi Observasi | 81 |
| Lampiran III Data Pengunjung..... | 84 |
| Lampiran IV Surat Izin Penelitian | 93 |
| Lampiran V Pedoman Wawancara | 94 |
| Lampiran VI Daftar Informan..... | 95 |
| Lampiran VII Daftar Riwayat Hidup | 97 |



ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya tindakan peziarah yang berkunjung ke makam Sunan Giri selama pandemi, dimana pemerintah maupun pengelola makam mengupayakan untuk menanggulangi wabah virus *Covid-19* melalui pembatasan waktu kunjungan. Oleh karena itu, melalui prespektif teori tindakan sosial yang dikemukakan Max Weber, maka penelitian ini menggali bagaimana kondisi makam Sunan Giri serta motif tindakan sosial ziarah kubur oleh peziarah yang memiliki antusias tinggi dalam menjalankan ziarah kubur di makam Sunan Giri pada masa pandemi *Covid-19*. Sehingga tujuan dari penelitian ini untuk mengungkap antusias peziarah juga mengidentifikasi tipe-tipe tindakan sosial peziarah saat berziarah ke makam Sunan Giri selama pandemi. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Sedangkan hasil dari penelitian ini menunjukkan atas dasar keyakinan dalam setiap individu menjadikan para peziarah memiliki antusias berziarah kubur di makam Sunan Giri pada masa pandemi *Covid-19*. Di sisi lain, tindakan yang dilakukan oleh peziarah tersebut secara tidak langsung juga dapat mengundang peziarah lain untuk turut berziarah di makam Sunan Giri selama pandemi. Tindakan sosial peziarah makam Sunan Giri pada masa pandemi memiliki motif dan tujuan yang berbeda-beda. Hal ini terbagi menjadi empat tipe-tipe tindakan sosial: *Pertama*, tindakan rasional instrumental yang memilih makam Sunan Giri sebagai tempat wisata dan senantiasa menjalankan protokol kesehatan dengan ketat. *Kedua*, tindakan berorientasi nilai sebagai tipe tindakan peziarah akan keyakinan Tuhan dan memenuhi sebuah kewajiban. *Ketiga*, tindakan afektif (didominasi perasaan) sebagai tipe tindakan peziarah akan ekspresi emosional protes dan ketenangan batin. Sedangkan yang *Keempat*, tindakan tradisional yang memiliki sifat turun-temurun sebagai bentuk upaya melestarikan kebiasaan berziarah serta latar belakang pendidikan. Sebagai saran dari penelitian ini, Perlunya penelitian yang lebih komprehensif dalam kajian lebih lanjut tentang peziarah makam pada masa pandemi *Covid-19* guna mengembangkan kajian keilmuan di bidang sosiologi agama. Di sisi lain, bagi peneliti lain yang melakukan penelitian terhadap ziarah kubur pada masa pandemi, penelitian ini dapat dijadikan pembanding dalam penelitian tersebut guna mengetahui perkembangan kajian keilmuan khususnya mengenai sosial kebudayaan.

Kata kunci: *Tindakan Sosial, Ziarah Kubur, Covid-19, Makam Sunan Giri*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menjadi negara dengan berbagai macam perbedaan sebagai akibat dari kondisi kewilayahan, suku, budaya, aliran keagamaan, dan adat istiadat yang senantiasa menjadi pegangan oleh masyarakatnya. “Bhinneka Tunggal Ika” menjadi semboyan yang bermakna keberagaman dalam masyarakat Indonesia. Di sisi lain, Masyarakat Indonesia mayoritas menjadikan agama sebagai penunjang kehidupan terlebih menuntun masyarakat untuk menjalankan nilai dan menaati norma yang ada dalam sebuah agama yang dianutnya.

Sebagai negara yang kaya akan alam dan budaya, masyarakat Indonesia juga menjunjung tinggi tradisi-tradisi yang dilakukan oleh nenek moyang mereka terutama dari kalangan islam hingga saat ini. Ziarah kubur salah satunya, ziarah merupakan sebuah kegiatan yang sudah berjalan sejak lama sebelum Islam masuk ke Nusantara. Ziarah terutama di daerah jawa biasa dikenal sebagai kunjungan (*nyekar/sambang*) ke tempat-tempat yang telah dikeramatkan oleh masyarakat seperti makam wali songo yang ada di pulau jawa serta pendahulu-pendahulu yang memiliki pengaruh besar terhadap suatu wilayah. terlebih masyarakat Indonesia khususnya seorang muslim mayoritas melakukan tradisi tersebut untuk mengharap berkah serta

mendoakan orang-orang sholeh maupun nenek moyang mereka yang telah lebih dulu meninggal dunia. Dalam lingkungan Islam sendiri ziarah kubur membawa pemahaman teologis dan budaya yang membuat ziarah kubur menjadi tradisi maupun corak bagi agama Islam.¹

Ziarah kubur dikalangan Islam pada sejarahnya merupakan salah satu perbuatan yang mengalami perubahan (*nasikh-mansukh*). Pada awal adanya agama Islam, Nabi melarang adanya praktik ziarah kubur dikarenakan pada masa itu agama islam masih terbilang muda dan masih rentan untuk mengikuti praktik-praktik jahiliyah (menyembah selain Allah). Namun pada masa saat Islam mulai menyebar luas dan umat muslim paham akan prinsip keislaman, Nabi mempersilahkan umat muslim untuk melakukan ziarah kubur termasuk ke makam-makam orang sholih dengan tujuan untuk mendoakan dan mengingat kematian guna mendapatkan kesadaran akan ketakwaan kepada Allah serta *tabarruk* maupun bertawasul kepada Allah melalui perantara orang-orang sholih yang telah mendahuluinya.²

Dengan kata lain, salah satu kebutuhan rohani seseorang untuk lebih dekat kepada sang maha kuasa merasa terpenuhi bila seseorang tersebut melakukan ziarah kubur. Nahdlatul Ulama' menjadi salah satu aliran mayoritas yang dianut masyarakat muslim di Indonesia dan menjadikan

¹ Suprianto. *Ziarah Makam Sunan Gunung Jati Di Mata Orang Kristen: Silang Sengketa Teologi, Budaya dan Tradisi*. Cirebon: Fahmina Institute. 2007. Hlm 57.

² Ali Zainal Abidin, "Anjuran Melaksanakan Ziarah Kubur" dalam <https://islam.nu.or.id>, diakses tanggal 18 April 2021.

kegiatan ziarah kubur sebagai salah satu ritual keagamaan yang populer. Dalam ajaran Nadhiyin tersebut menyunnahkan untuk ziarah kubur dengan alasan guna mengingat kematian dan meminta ampunan kepada Allah dengan mendoakan serta bertawasul melalui orang-orang sholeh terdahulu.

Makam orang-orang sholeh terdahulu termasuk wali songo di pulau Jawa banyak dikunjungi oleh banyak orang dari berbagai daerah dan tidak memandang usia. Mulai dari orang tua, remaja, maupun anak-anak datang berziarah ke makam wali untuk mendoakan pendahulu-pendahulu mereka, melalui doa bahkan khataman al-qur'an tanpa harus datang disaat-saat tertentu (setiap saat). Meskipun begitu, ada hari-hari diyakini oleh sebagian masyarakat menjadi momen yang baik untuk berziarah dan biasanya setiap makam orang terdahulu maupun makam para wali cenderung ramai peziarah.³ Para peziarah sendiri sangat beragam dan memiliki pilihan masing-masing ketika datang ke makam untuk melakukan ziarah kubur, seperti datang rombongan bersama keluarga, teman maupun pasangannya, bahkan datang seorang diri dengan tujuan tertentu demi mendapatkan hasil yang mereka inginkan.⁴ Peziarah yang datang ke makam para wali tentunya di dorong oleh motivasi, niat, serta tujuan yang belum tentu sama dengan yang lainnya, mengingat kegiatan keagamaan termasuk ziarah kubur menjadi salah satu manifestasi bagi segala masalah dalam kehidupan.

³ Suprianto. *Ziarah Makam Sunan...*, hlm. 92.

⁴ Suprianto. *Ziarah Makam Sunan...*, hlm. 118.

Ziarah kubur terutama pada orang-orang sholeh dapat dianggap sebagai salah satu tindakan guna mencapai sebuah tujuan mereka inginkan. Pola-pola keagamaan dalam ziarah kubur berkembang atas ide, minat, serta tindakan yang dilakukan oleh peziarah. Dalam hal tersebut, melakukan ziarah ke makam orang-orang sholeh maupun wali menjadi sarana peziarah mengharap ridho Allah SWT, keberkahan, ketenangan hidup, serta keselamatan dunia dan akhirat guna memenuhi kebutuhan rohani dan menjadi sumber energi kehidupannya.⁵ Akan tetapi pada masa sekarang disaat dunia sedang dilanda musibah dan masyarakat Indonesia yang semakin banyak terpapar virus corona. Pemerintah Indonesia membuat kebijakan baru dan banyak perubahan yang harus ditaati oleh masyarakatnya guna memutus rantai penyebaran virus ini. perubahan-perubahan tersebut meliputi setiap aktivitas masyarakat di ruang publik dengan tujuan untuk menghindari mobilitas di masyarakat.

Kegiatan ziarah kubur khususnya ke makam walisongo yang biasa terbilang ramai peziarah juga menjadi salah satu kegiatan keagamaan yang diharuskan menaati peraturan baru yang telah dibuat oleh pemerintah terkait protokol kesehatan guna mencegah penularan *Covid-19*. Hal ini menjadikan kegiatan seperti ziarah kubur di makam walisongo menjadi terhalang dari sebelumnya karena memiliki peraturan yang mengharuskan menjalankan

⁵ Suprianto. *Ziarah Makam Sunan...*, hlm. 116.

protokol kesehatan sampai himbauan melakukan segala aktivitas dari rumah.⁶ Di sisi lain, tingginya keinginan peziarah dalam mencari suatu kebutuhannya melalui ziarah kubur di beberapa makam Walisongo maupun orang-orang Sholeh terdahulu menjadikan peziarah mengesampingkan peraturan-peraturan tersebut. Kegiatan ziarah kubur di masa pandemi *Covid-19* seperti ini sering ditemui di makam Sunan Giri Kabupaten Gresik.

Makam Sunan Giri yang berada di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Jawa Timur ini sering dikunjungi orang-orang dari berbagai daerah untuk melaksanakan ziarah. mengingat Sunan Giri yang memiliki nama lain Ainul Yaqin, Raden Paku, serta Joko Samudro ini adalah seorang wali yang memiliki peran penting dalam penyebaran Islam di pulau jawa. Dalam pelaksanaan ziarah sebelum pandemi area makam Sunan Giri dibuka setiap saat untuk berziarah. Akan tetapi, banyak masyarakat meyakini hari-hari baik untuk melangsungkan ziarah di makam Sunan Giri. Hari-hari tersebut seperti saat haul Sunan Giri, menjelang bulan ramadhan maupun menjelang hari raya, dan kamis sore atau malam jumat *legi*. Pada masa pandemi *Covid-19*, makam Sunan Giri yang merupakan sebuah sarana ritual keagamaan ini juga didapati peraturan-peraturan baru seiring kondisi wabah yang sedang terjadi di sekitar guna mencegah penularan terjadi.

⁶ Yuca Dewi, “Ziarah Kubur Sebaiknya Diganti Berdoa Dari Rumah ini Alasannya”, dalam <https://jatintimes.com>, diakses tanggal 05 Agustus 2021.

Pada awal munculnya virus *covid* di Indonesia, pengelola makam Sunan Giri langsung membuat kebijakan untuk menutup area makam pada jam-jam yang biasa ramai pengunjung dan melarang peziarah dari luar daerah untuk berkunjung sampai waktu yang belum dapat ditentukan, hal ini menjadikan area makam hanya diisi oleh masyarakat dari Kabupaten Gresik. Akan tetapi, diterbitkannya peraturan-peraturan baru tersebut tentunya pengelola makam berharap agar peziarah tidak menjalankan ziarah kubur terlebih dahulu mengingat pemerintah Indonesia gencar mengkampanyekan program “di rumah saja” melalui berita-berita di televisi maupun media sosial.⁷

Dalam proses pencegahannya, pengelola makam menggunakan berbagai cara melalui ditutupnya gerbang makam hingga tidak disediakannya fasilitas pencahayaan yang memadai Ketika di luar waktu kunjungan. Seiring berjalannya waktu, pemerintah juga gencar membuat kebijakan baru menggunakan istilah PSBB sampai PPKM, dalam prosesnya bertujuan memperketat seluruh kegiatan masyarakat terjadi dengan tujuan untuk mencegah penularan virus corona di Indonesia.⁸ Di sisi lain, masih banyak peziarah yang memiliki minat dalam berziarah di makam Sunan Giri dan mengenyampingkan kebijakan tersebut. Hal tersebut menjadikan peziarah

⁷ Cynthia, dkk. “Kampanye Warganet #stayathome Selama masa pandemi COVID-19 di Instagram”, *Jurnal Prologia* 5, No., 2, Oktober 2021, hlm. 286.

⁸ Karyono, dkk. “Penanganan dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (COVID-19) Kabupaten Indramayu”, *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 2, No., 2, Maret 2020, hlm. 173.

tidak mengurungkan niatnya untuk tetap berkunjung ke makam Sunan Giri pada masa pandemi dengan tujuan-tujuan yang beragam. Meskipun melangsungkan ziarah kubur ini hanya bisa dilakukan diluar pintu area makam dengan kurangnya pencahayaan lampu. Kegiatan-kegiatan seperti ini secara tidak langsung mampu mengundang peziarah-peziarah lain yang memiliki keinginan berziarah kubur di makam Sunan Giri.

Jika dikoreksi, masyarakat tentunya bisa memilih kegiatan yang harus dilakukan maupun harus dihindari mengingat lonjakan kasus virus *covid-19* di Indonesia sedang naik drastis. Hal tersebut diiringi upaya pencegahan dari pihak pengelola makam yang bertujuan menghalangi jalannya peziarah untuk datang ke makam Sunan Giri melalui dijalankannya kebijakan baru di kawasan makam. Akan tetapi, dalam pengaplikasiannya kebijakan tersebut tidak mampu membendung kedatangan peziarah khususnya dari masyarakat Gresik untuk berkunjung ke makam Sunan Giri. Hal ini secara tidak langsung mampu mengundang peziarah lain dalam jumlah yang cukup banyak karena dirasa telah diperbolehkan berziarah dengan maksud kegiatan tersebut dilakukan diluar area makam.

Dari permasalahan tersebut, bisa diartikan bahwa tindakan peziarah memiliki ide, minat, dan tujuan tersendiri untuk ziarah kubur yang bernilai positif dari anjuran agama. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya menggunakan cara yang kurang tepat karena melanggar sebuah kebijakan yang telah

diterapkan dalam pelaksanaan ziarah kubur oleh pengelola makam. Mengingat akan cepatnya wabah virus corona melalui kontak fisik antar individu yang berbahaya bagi kesehatan umat manusia.

Kondisi yang tidak sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan ini membuat ziarah kubur di makam Sunan Giri pada masa pandemi *covid* ini menarik untuk diteliti lebih jauh. Di sisi lain, tema ini menarik untuk diteliti karena memiliki relevansi dengan bidang keilmuan sosiologi agama yang terlihat pada fokus yang diambil dalam penelitian ini. Penelitian ini mengungkap bagaimana tindakan sosial peziarah dalam berziarah kubur di makam Sunan Giri pada masa pandemi *covid*. Hal ini diperlukan agar memahami bagaimana bentuk ziarah kubur di makam Sunan Giri pada saat pandemi serta tindakan sosial peziarah dalam melakukan ziarah kubur di makam Sunan Giri pada saat pandemi. Penelitian ini dilakukan saat pemerintah sedang melakukan upaya pencegahan serta penanggulangan wabah virus corona.

Masalah ini sebenarnya buah hasil pre-survei dari penulis yang tergambarkan ketika meninjau sebuah peristiwa akan banyaknya peziarah yang mengunjungi makam Sunan Giri pada masa pandemi. Di sisi lain, akses untuk masuk ke area makam Sunan Giri ditutup oleh pengelola makam demi upaya mencegah penularan penyakit virus corona yang semakin meningkat dari hari ke hari. di sisi agama, setiap peziarah yang datang berkunjung tentu

memiliki ide, motivasi, maupun tujuan tersendiri dalam kunjungannya ke makam Sunan Giri. dari peristiwa tersebut penulis ingin menjadikan sebagai karya ilmiah dengan judul “Ziarah Kubur di Makam Sunan Giri Pada Masa Pandemi *Covid-19* (Analisis Teori Tindakan Sosial)”. Adanya penelitian-penelitian sebelumnya terutama terkait ziarah kubur dan pandemi *Covid-19* juga membantu penulis untuk memahami serta memberi wawasan dalam penelitian ini. Akan tetapi, dalam penelitian-penelitian yang ditemui sebelumnya masih sangat minim pembahasan tentang sebuah tindakan sosial ziarah kubur pada masa pandemi, bahkan sangat jarang ditemui penjelasan secara spesifik tentang pembahasan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah yang diajukan untuk dijawab dan diuraikan.

1. Bagaimana potret sosial ziarah kubur di makam Sunan Giri sebelum dan saat terjadinya pandemi *Covid-19*?
2. Apa motif dan tindakan sosial peziarah makam Sunan Giri pada masa pandemi *Covid-19*?

C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian harusnya memiliki sebuah tujuan. tujuan tersebut yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan dalam rumusan masalah.

1. Untuk mengungkap bagaimana potret sosial ziarah kubur di makam Sunan Giri sebelum maupun pada saat terjadinya pandemi *Covid-19*.
2. Guna mengetahui motif serta tindakan sosial peziarah makam Sunan Giri pada masa pandemi *Covid-19*.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan, yaitu kegunaan teoritis serta kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan sumbangsi dalam pengembangan penelitian-penelitian sebelumnya. terutama pada penelitian bertema ziarah kubur dan pandemi *covid-19*.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pengembangan pustaka keilmuan bidang sosiologi agama, khususnya bidang sosiologi kebudayaan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna untuk membantu peziarah agar tetap menjalankan (5M) sesuai protokol kesehatan dan tetap *social distancing* yang diterbitkan oleh pemerintah maupun pengelola makam pada saat berziarah ke makam Sunan Giri.

Disamping hal tersebut, penelitian ini membantu pihak pengelola

makam Sunan Giri agar tidak abai melakukan pengecekan protokol kesehatan terhadap para peziarah yang berkunjung. Mengingat makam Sunan Giri merupakan salah satu makam Walisongo yang dikeramatkan oleh masyarakat khususnya di pulau Jawa dan biasa ramai dikunjungi oleh peziarah.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penulis menemukan beberapa data penelitian yang mempunyai kemiripan tersendiri dari objek formal, objek material, maupun pisau analisisnya. Penelitian-penelitian yang memiliki kemiripan tersebut nantinya akan dijadikan sebagai pertimbangan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Syifa Fitria Febriany mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dalam skripsinya yang berjudul “Motivasi keagamaan masyarakat berziarah ke makam Sunan Gunung Jati Cirebon”. Penelitian tersebut mengkaji motivasi seseorang berziarah di makam salah satu walisongo yang *notabene*-nya sering ramai dikunjungi oleh peziarah. Pembahasan tersebut searah dengan objek formal dalam penelitian ini dimana ziarah ke makam termasuk makam walisongo terbilang ritual populer dalam keagamaan. Penelitian ini juga memberikan penulis wawasan tentang motivasi seseorang dikala berziarah ke suatu

makam. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini ada pada pembahasannya yang secara umum menggambarkan tindakan atau aktivitas dan perilaku pada saat berziarah, serta pisau analisisnya yang menggunakan tindakan sosial Weber dan motivasi Maslow.⁹ Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis fokus pada tindakan sosial saat berziarah ditengah wabah penyakit.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Pritaditya mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, dalam skripsinya yang berjudul “Rasionalitas Masyarakat Kota Dalam Melakukan Tindakan Keberagamaan Ziarah Kubur Pada Makam Habib (Studi Pada: Makam Habib Abdullah bin Mukhsin Al-Atas, Longlok, Empang, Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat)”. Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan objek formalnya membahas ziarah kubur sebagai ritual keagamaan yang populer dikalangan masyarakat serta memiliki kemiripan pisau analisisnya yang menggunakan teori rasionalitas sosial yang sejalan dengan tindakan sosial Max Weber. Sedangkan yang menjadi pembeda dalam penelitian tersebut ada di objek materialnya dengan fokus pada aktivitas antar kelas masyarakat perkotaan pada saat berziarah.¹⁰

⁹ Ayu Syifa Fitria Febriany, “Motivasi Keagamaan Masyarakat Berziarah Ke Makam Sunan Gunung Jati Cirebon”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2016, hlm. 8-13.

¹⁰ Tiara Pritaditya, “Rasionalitas Masyarakat Kota Dalam Melakukan Tindakan Keberagamaan Ziarah Kubur Pada Makam Habib (Studi Pada: Makam Habib Abdullah bin Mukhsin Al-Atas, Longlok, Empang, Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat)”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, 2020, hlm. 33-36.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Sulendra mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam skripsi yang berjudul “Perilaku Beragama Masyarakat pada Masa Pandemi *Covid-19* (Kasus Perumahan Vila Balaraja Desa Saga Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang)”. Dalam penelitian tersebut menguraikan secara umum bagaimana perilaku beragama masyarakat perumahan vila Balaraja sebelum maupun sesudah adanya pandemi *Covid-19*. Penelitian ini memiliki kesamaan objek material berupa masa pandemi *Covid* serta pisau analisisnya yang menggunakan teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek formal atau fokus kajiannya yang berupa perubahan perilaku beragama masyarakat secara umum di perumahan vila Balaraja.¹¹

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Intan Utami dan Dody Ertanto dalam jurnal yang berjudul “Tradisi Ramadhan dan Lebaran di tengah *Covid-19*”. Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan pada objek materialnya yang berupa pembahasan pada masa pandemi *Covid-19*. dalam penelitian tersebut tidak terdapat kesamaan spesifik pada objek formalnya. Akan tetapi, memiliki kemiripan pada pembahasan secara umum mengenai tradisi ramadhan dan lebaran yang sejalan dengan tradisi keagamaan ziarah

¹¹ Iwan Sulendra, “Perilaku Beragama Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 (Kasus Perumahan Vila Balaraja Desa Saga Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang)”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, 2021, hlm. 7-11.

kubur yang menjadi objek formal dalam penelitian ini. Sedangkan perbedaannya ada pada pisau analisisnya berupa pendekatan *library research* yang meneliti media online dengan menggambarkan pemberitaan terhadap sebuah peristiwa yang terjadi dan disertai analisis framing guna mengungkap ideologi dari media tersebut.¹² Penelitian tersebut jelas bukan sebuah penelitian lapangan akan tetapi memiliki kesamaan yang signifikan dalam pembahasannya dengan penelitian ini.

F. Kerangka Teori

Penjelasan kerangka teori merupakan acuan utama penulis sebagai pisau analisa guna menjawab permasalahan dalam penelitian ini. sesuai dengan apa yang dikatakan Priyono, bahwa kerangka teori tidak sekedar definisi dari berbagai macam buku, namun lebih pada penggalian teori yang dapat digunakan peneliti untuk menjelaskan hakikat dari pada gejala yang ditelitinya.¹³ Teori menjadi bagian terpenting dalam penelitian yang berguna untuk menganalisa data dari lapangan serta mempertajam kajian penelitian secara konseptual dan lebih komprehensif.

1. Tindakan Sosial Max Weber

Menurut Weber, dunia yang bagaimana sekarang terwujud karena sebuah tindakan sosial dari individu yang bertindak atas keputusan yang

¹² Intan Utami dan Dody Ertanto, "Tradisi Ramadhan dan Lebaran di Tengah *Covid-19*" *Jurnal An-Nizam* 5, No., 2, 2 Agustus 2020, hlm. 132.

¹³ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008), hlm. 55.

telah diambil demi mencapai suatu yang diinginkan. tindakan tersebut mengarah pada pemilihan sasaran, memperhitungkan keadaan, dan dilanjutkan dengan mengaplikasikan menjadi sebuah tindakan.¹⁴ Dengan kata lain, setiap manusia bertindak atas dasar hasil dari pengambilan keputusan untuk bertindak yang telah didapatkan melalui pemilihannya sendiri sehingga dapat dikatakan tindakan tersebut merupakan tindakan yang disengaja. sebuah tindakan yang dilakukan manusia tersebut merupakan bentuk untuk mencapai suatu yang dikehendakinya.¹⁵ Tercapainya sebuah tindakan seseorang akan melalui faktor-faktor dalam membentuk tindakan individu, sehingga tindakan yang dilakukan oleh seseorang merupakan hasil dari interpretasi dengan lingkungan sekitarnya.¹⁶

Max Weber mengatakan bahwa setiap tindakan sosial memiliki dorongan dan orientasi pada perilaku orang lain, maka dari itu Max Weber memperkenalkan pendekatan *verstehen* untuk memahami sebuah makna dari tindakan seseorang dengan asumsi bahwa seseorang dalam

¹⁴ Pip Jones, dkk. *Pengantar Teori Sosial: Edisi Kedua*, (Jakarta: Pustaka Obor, 2016), hlm. 117.

¹⁵ Pip Jones, dkk. *Pengantar Teori Sosial...*, hlm 25-26.

¹⁶ Nasya Az Zahra, "Tindakan Sosial Santri Ngaji Filsafat Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, hlm. 14.

bertindak tidak sekedar melaksanakan namun juga menempatkan diri dalam lingkungan berfikir serta perilaku orang lain.¹⁷

Weber terhadap pemikirannya mengenai tindakan sosial membantu pemahaman individu mengenai watak serta kemampuan-kemampuan aktor sosial dalam bertindak di luar lingkungannya. tindakan sosial merupakan tindakan individu yang mempunyai makna bagi orang lain. Weber membedakan tipe motif tindakan sosial menjadi empat, yaitu;¹⁸

a. Tindakan Rasio Instrumental

Tindakan rasio instrumental merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau individu yang ditentukan atas dasar pertimbangan serta pemilihan secara sadar. Tindakan ini memiliki tujuan untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki pelaku. Dalam tindakan ini penulis mengoperasionalkan dari hasil wawancara dengan narasumber melalui pertimbangan peziarah makam Sunan Giri pada masa pandemi.

¹⁷ Khoniq Nur Afiah, “Tindakan Sosial Tirakat Santri Milenial (Studi Kasus Santri perkotaan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019, hlm. 10

¹⁸ Bryan S. Turner, *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 115.

b. Tindakan Berorientasi Nilai

Tindakan berorientasi nilai merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar untuk alasan maupun tujuan-tujuan yang berkaitan dengan nilai-nilai keyakinan secara personal yang dapat mempengaruhi perilaku individu dalam kehidupannya. Dalam penelitian ini penulis mengoperasionalkan proses wawancara dengan narasumber melalui nilai-nilai keyakinan agama para peziarah.

c. Tindakan Afektif

Tindakan afektif merupakan tindakan yang ditentukan oleh kondisi oleh perasaan atau emosi yang ada dalam diri individu. Tindakan ini biasanya timbul secara spontan sesuai dengan kondisi maupun orientasi-orientasi emosional pelaku. Hal tersebut meliputi perasaan Bahagia, sedih, marah, dan percaya diri yang akan mempengaruhi respon dan tindakan individu dalam melakukan suatu tindakan. Dalam tindakan ini, penulis mengoperasionalkan wawancara dengan narasumber melalui emosional para peziarah

d. Tindakan Tradisional

Tindakan ini merupakan tindakan yang didasari oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar dan senantiasa

dijalankan secara turun-temurun.¹⁹ tindakan semacam ini merupakan tindakan warisan yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi penerusnya. Penulis akan mengoperasionalkan wawancara dengan narasumber melalui kebiasaan kegiatan keagamaan para peziarah.

2. Tradisi

Tradisi dalam bahasa latin *traditio* yang memiliki arti “diteruskan”. Menurut artian bahasa ialah sesuatu kebiasaan yang berkembang di dalam masyarakat yang menjadi adat kebiasaan maupun menjadi perpaduan dengan kondisi yang memungkinkan bagi masyarakat. Sedangkan dalam pengertian lainnya, tradisi merupakan sesuatu yang telah dijalankan sejak dulu yang telah menjadi bagian tertentu dari kehidupan di masyarakat tersebut seperti negara, budaya, ataupun agama.²⁰ Hal ini menjadikan sebuah tradisi menjadi salah satu elemen penting yang memiliki sifat luas dan mengharuskan untuk dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat.

Tradisi yang juga disebut sebagai adat istiadat atau kebiasaan merupakan hal yang sudah dijalankan sejak lama dan terus menerus dan

¹⁹ George Ritzer, *Teori Sosial Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 216.

²⁰ Putri Sari Simatupang, “Nilai-nilai Islam Dalam Tradisi Ziarah Kubur Menjelang Ramadhan (Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Kabupaten Kota Medan)” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2018, hlm. 25.

diwariskan kepada penerus-penerusnya untuk dijalankan secara berulang sampai pada masa kini. Hal ini ditujukan sampai pada masa mendatang yang dalam artian sempit merupakan sebuah warisan sosial oleh leluhur untuk tetap dijalankan guna memenuhi sebuah syarat akan ikatan kehidupannya.²¹

Konsep tradisi ini selanjutnya akan menimbulkan istilah *tradisional* yang merupakan sikap mental dalam merespon suatu persoalan di masyarakat. Tradisional sendiri mengandung metodologi atau cara berfikir didalamnya yang dapat menimbulkan tindakan dan selalu berpedoman pada suatu nilai maupun norma yang berlaku didalam suatu kelompok masyarakat. Hal ini bisa diartikan tradisi menjadi landasan setiap tindakan dalam menyelesaikan setiap persoalan.²² Dengan kata lain, individu akan merasa yakin akan tindakan yang ia lakukan ialah baik dan benar jika individu tersebut bertindak atau mengambil keputusan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku didalam masyarakat. Begitupun sebaliknya, individu akan merasa bahwa salah satu tindakannya keliru jika tindakannya tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Dari pengalaman ini, individu akan mengetahui antara mana

²¹ Lilis Suryani, "Tradisi Ziarah Kubur di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, 2021, hlm. 15.

²² Lilis Suryani, "Tradisi Ziarah Kubur...", hlm. 17.

suatu tindakan yang baik maupun tidak untuk dilakukan dalam kelompok masyarakat tersebut.

Tradisi dibangun melalui falsafah hidup suatu masyarakat yang diproses berdasarkan nilai-nilai kehidupan dan diakui kebenaran serta manfaatnya jauh sebelum agama hadir. Masyarakat sudah lebih dahulu memiliki pandangan kehidupan tentang dirinya sendiri, terkhusus melalui alam sekitar maupun alam kodrati yang memiliki pengaruh terhadap suatu tradisi terutama pada tradisi keagamaan tertentu. Realitanya budaya dalam masyarakat Indonesia sangat beragam serta memiliki mitos yang menjadi dasar kehidupan sosial dan budaya. Terlihat dari catatan sejarah membuktikan bahwa Indonesia sejak masa lampau mempercayai adanya kekuatan magis yang mengatur seluruh alam ini. Berdasarkan kepercayaan tersebut masyarakat Indonesia senantiasa menjalankan tradisi dengan mengadakan upacara, ritual, sesaji, maupun ziarah guna harapan-harapannya tercapai.

3. Ziarah Kubur

Kata “ziarah” berasal dari bahasa Arab *Ziyarah* yang mempunyai arti mengunjungi atau menengok, sedangkan kata “kubur” diartikan sebagai tempat pemakaman jenazah (makam). Jadi ziarah kubur memiliki arti mengunjungi makam. Sedangkan menurut syariat Islam, ziarah kubur tidak hanya sekedar mengunjungi makam untuk melihat maupun

mengetahui kondisi suatu makam. Melainkan ziarah kubur ini memiliki maksud untuk mendoakan dan mengirimkan doa kepada roh dari jenazah yang telah dimakamkan melalui bacaan ayat-ayat Al-quran serta doa-doa lainnya seperti bacaan tahlil, tahmid, tasbih, serta sholawat.²³

Ziarah kubur dikalangan Islam merupakan salah satu perbuatan yang mengalami perubahan (*nasikh-mansukh*). Pada masa awal adanya agama Islam, Nabi melarang adanya praktik ziarah kubur dikarenakan pada masa itu agama islam masih terbilang muda dan Nabi khawatir umat Islam mengikuti praktik-praktik jahiliyah (menyembah selain Allah). Namun pada masa saat Islam mulai menyebar luas dan umat muslim paham akan prinsip keislaman, Nabi mempersilahkan umat muslim untuk melakukan ziarah kubur termasuk ke makam-makam orang sholih dengan tujuan untuk mendoakan serta mengingat kematian guna mendapatkan kesadaran akan ketakwaan kepada Allah SWT.

Buraidah meriwayatkan bahwa Nabi bersabda, “*Saya pernah melarang kamu berziarah kubur, tapi sekarang Muhammad telah diberi izin untuk berziarah ke makam ibunya. Maka sekarang berziarahlah! Karena perbuatan itu dapat mengingatkan kamu kepada akhirat.*” (HR. At-Tirmidzi).²⁴ Hadits tersebut berisi anjuran untuk berziarah kubur bagi

²³ Sutejo Ibnu Pakar, *Panduan Ziarah Kubur*, (Cirebon: Kamu NU, 2015), hlm. 37.

²⁴ Sutejo Ibnu Pakar, *Panduan Ziarah Kubur...*, hlm. 36.

umat Islam. Sebab dalam pelaksanaannya, terkandung manfaat bagi orang yang telah meninggal dunia berupa hadiah pahala melalui bacaan Al-quran maupun bagi orang yang menjalankan ziarah untuk mengingatkan bahwa kematian pasti akan datang kepada siapapun termasuk dirinya sendiri.

Ziarah dalam tradisi masyarakat Indonesia berorientasi mengunjungi makam atau sebuah kuburan seorang kerabat dekat maupun makam orang-orang yang dianggap suci. Sedangkan dalam masyarakat Jawa secara umum menamai ziarah kubur dengan istilah *nyekar* yang diartikan dengan menabur bunga diatas sebuah makam dengan sebuah keyakinan orang yang diziarahi akan lebih tenang di akhirat selama bunga-bunga tersebut masih mengeluarkan bau wanginya.²⁵ Ziarah kubur dalam pelaksanaan pada umumnya bisa dilakukan secara individual maupun berkelompok, kalangan masyarakat tradisional pada umumnya menjadikan ziarah makam Walisongo sebagai pilihan favorit mereka untuk menjalankan sebuah wisata rohani sampai sekarang.

Ziarah kubur di masyarakat Jawa tetap berjalan dan masih bertahan dalam kurun waktu yang sangat lama. Sebab adanya sebuah kepercayaan masyarakat tradisional yang kuat mengenai sebuah interaksi antara

²⁵ Hamdani, *Islam Nusantara: Edisi Budaya*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2018), hlm. 630.

manusia dengan arwah nenek moyang mereka maupun orang-orang yang sudah meninggal lainnya. Hal ini menjadi manifestasi silang antara budaya Jawa dan Islam yang terdapat nilai spiritualitas maupun sebuah kebutuhan rohani. Menurut Hamdani dalam tulisannya menjelaskan ziarah ke makam-makam para wali maupun orang suci dalam masyarakat Jawa dilakukan guna mengharap keberkahan melalui sebuah penghormatan dan doa. Sebagian mereka juga percaya bahwa arwah orang-orang shaleh atau wali Allah masih menetap dikuburan mereka guna menjadi perantara bagi doa yang disampaikan oleh peziarah.²⁶

G. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian tentu membutuhkan metode yang digunakan untuk mencari, menganalisis, dan memaparkan data lapangan sehingga dapat diperolehnya data yang sesuai seputar topik penelitian. Dalam konteks permasalahan yang diteliti ialah mengenai ziarah kubur di makam Sunan Giri pada masa pandemi *covid*.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini mendorong peneliti untuk secara mendalam mengungkap objek penelitian dan memaparkannya sesuai dengan realitas yang terjadi dengan

²⁶ Hamdani, *Islam Nusantara: Edisi ...*, hlm. 630.

tetap mengacu pada rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian.²⁷ Penelitian ini memilih subjek peziarah secara *random* serta pengelola makam guna mengungkap bagaimana kondisi ziarah kubur di makam Sunan Giri sebelum maupun saat pandemi serta menganalisis bagaimana tipe-tipe tindakan sosial peziarah saat berkunjung di makam Sunan Giri pada masa pandemi *Covid-19*.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam metode penelitian pada umumnya dikategorikan sebagai data primer dan data sekunder;

- a. Sumber Primer, merupakan data yang diperoleh langsung melalui pengamatan dan berkomunikasi dengan subjek penelitian. Data ini bisa dibidang menjadi data pokok yang dijadikan sebuah acuan untuk memproses sebuah penelitian sekaligus melegitimasi kekuatan data yang diperoleh.²⁸ Penelitian ini menggali data primer melalui wawancara kepada peziarah berasal dari Gresik secara acak dalam usia dewasa sekitar 20-30 tahun yang teridentifikasi melalui pengamatan wajah juga gaya berpakaian dalam berziarah yang nantinya akan diverifikasi lebih lanjut guna mengetahui kebenarannya, serta kepada para pengelola di area makam Sunan Giri. Informan tersebut sebagai

²⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi A, *Metodologi Penelitian Sosial: Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 96.

²⁸ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil K, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm. 34.

orang yang menyaksikan maupun melaksanakan berziarah ke makam Sunan Giri di tengah pandemi *Covid-19*.

- b. Sumber Sekunder, merupakan data yang digunakan sebagai pelengkap data primer.²⁹ Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari potret, surat kabar, serta peristiwa yang terlihat maupun terdengar oleh penulis seputar kegiatan ziarah kubur di masa pandemi *Covid-19*. Data tersebut juga mengarah pada seputar tingginya tingkat religiusitas seseorang dalam melaksanakan ziarah kubur di makam Sunan Giri.

3. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data lapangan, yaitu data yang diperoleh dengan datang langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan penelitian serta mencari data seputar objek penelitian. Hal ini dilakukan guna memperoleh data-data dengan tepat secara sistematis, maka penulis harus membuat kerangka penelitian sebelum terjun langsung ke lokasi serta memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk melakukan penelitian.³⁰ Dalam penelitian ini fokus kepada peziarah serta pengelola area makam Sunan Giri, orang-orang tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian dan akan digali lebih dalam terkait informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan target penelitian.

²⁹ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil K, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 34.

³⁰ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil K, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 112.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi salah satu prosedur dalam sebuah penelitian. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh data yang maksimal dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut;

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dari lapangan. Dalam prosesnya observasi dimulai dari mengidentifikasi tempat, suasana, serta orang-orang sekitar yang dilanjut dengan pemetaan sehingga memperoleh gambaran umum sasaran penelitian.³¹ Dalam penelitian ini observasi digunakan sebagai pengamatan awal dalam penelitian serta menangkap gambaran peziarah, kegiatan, dan masyarakat maupun lokasi sekitar area makam Sunan Giri.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mana metode ini memiliki kegunaan sebagai penguat data dalam penelitian dan bertujuan menggali informasi lebih mendalam. Melalui percakapan dua orang atau lebih yang berhadapan langsung membahas

³¹ Jozef Ricard R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 112.

sesuai topik permasalahan yang diangkat. Dalam metode ini dibutuhkan sebuah panduan yang bertujuan agar pertanyaan-pertanyaan bisa memenuhi kebutuhan data saat diajukan.³² Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai pendalaman data serta menggali informasi dari subjek penelitian seputar topik permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Wawancara yang diajukan kepada para peziarah berfokus pada proses ketika berziarah di makam Sunan Giri pada saat pandemi *Covid-19*. Sedangkan wawancara ke pihak pengelola makam Sunan Giri melalui pertanyaan seputar kondisi sebelum dan saat terjadi pandemi di lokasi penelitian guna mengetahui perubahan yang terjadi selama pandemi di makam Sunan Giri.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi ialah bertujuan untuk memperoleh data pendukung dari hasil lapangan.³³ Dokumentasi dalam penelitian ini menyangkut foto wilayah, kegiatan, serta foto dengan informan. Dokumentasi ini merupakan hasil untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari observasi maupun wawancara.

³² Imron Rosidi, *Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Media Pustaka, 2005), hlm. 17.

³³ Indrijati Soerjasih, dkk., *Antropologi SMA: Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Batu: P4tkpnips, 2017), hlm. 52.

5. Teknik Analisa Data

Hasil dari proses pengumpulan data di olah lebih jauh. Analisa data merupakan proses mendeskripsikan, menguraikan, serta memberikan perkiraan mengenai hasil dari observasi maupun wawancara menggunakan bantuan teori untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian. Analisa dapat diuraikan menjadi tiga tahapan yang mencakup reduksi, penyajian, dan kesimpulan.³⁴

- a. Reduksi ialah proses pemilihan dan pemilahan data yang diperoleh secara umum guna dapat dikerucutkan lagi ke dalam data yang lebih khusus sehingga mudah dikaji.
- b. Penyajian data yaitu pemaparan mengenai deskripsi mengenai data yang telah diperoleh dari lapangan.
- c. Kesimpulan merupakan penyederhanaan dari data informasi yang telah diperoleh di lapangan dengan melakukan verifikasi lebih lanjut supaya data yang telah dianalisa menjadi data yang benar-benar sesuai.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini berguna untuk menggambarkan laporan penelitian secara menyeluruh. Oleh sebab itu, dalam sistematika pembahasan ini berisi tentang urutan-urutan pembahasan dalam laporan penelitian sehingga semua

³⁴ Agus Salim, *Teori Paradigma Penelitian Sosial*, (Jakarta, Tiara Wacana, 2016), hlm. 22-23

data yang ada pada penelitian ini lebih terstruktur sampai selesai. Penelitian ini memiliki beberapa bab sebagai berikut.

Bab pertama, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Dalam bab ini memiliki kegunaan untuk memaparkan tentang suatu gambaran tentang masalah yang akan diangkat dalam penelitian serta menjelaskan tentang bagaimana proses pengolahan data sehingga dapat diketahui alur dalam penelitian.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum mengenai gambaran letak geografis lokasi penelitian, gambaran makam Sunan Giri, sejarah singkat Sunan Giri, serta gambaran umum mengenai *Covid-19*. Pemaparan dalam bab ini diperlukan untuk memberikan wawasan terhadap pembaca mengenai objek penelitian dan membantu pembaca untuk membayangkan bagaimana kondisi sosio-historis serta mengantarkan ke penjelasan yang lebih spesifik dalam penelitian pada bab-bab selanjutnya.

Bab ketiga, berisi tentang pembahasan maupun pemaparan dari data hasil penelitian guna menjawab rumusan masalah yang pertama mengenai kondisi ziarah kubur di makam Sunan Giri pada masa sebelum maupun saat pandemi *Covid-19*. Sehingga dalam bab ini ada poin-poin yang akan dibahas meliputi Gambaran umum peziarah, antusias peziarah, serta upaya yang

dilakukan makam Sunan Giri dalam mengatasi pandemi *Covid-19*. Bab ini merupakan poin penting, sebab dalam bab ini berisikan data hasil dari penelitian saat terjadinya pandemi *Covid-19*, sehingga pembahasan dalam bab ini dapat mengantarkan pemahaman pada bab selanjutnya.

Bab keempat, berisi tentang pemaparan mengenai hasil dari penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang kedua. Bab ini akan menggali motif maupun tipe tindakan sosial peziarah saat menjalankan ziarah kubur di makam Sunan Giri pada masa pandemi. Pembahasan tersebut juga dianalisis lebih lanjut menggunakan teori tindakan sosial dari Max Weber untuk mendapatkan hasil dalam penelitian untuk dapat disimpulkan pada bab terakhir.

Bab kelima, berisi tentang kesimpulan dan saran untuk menjelaskan dan memberi pemahaman mengenai uraian permasalahan sekaligus menjadi pemecah permasalahan kepada pembaca. Dalam bab ini juga berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan sebagai acuan penelitian maupun mengkritik bilamana ada kekurangan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data hasil yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa makam Sunan Giri pada masa pandemi *Covid-19* masih sering dikunjungi oleh peziarah. Adapun makam Sunan Giri telah melakukan pembatasan kunjungan karena mengikuti aturan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19* yang semakin marak di Indonesia, justru kebanyakan dari peziarah memakluminya, sebab para peziarah menyadari pentingnya peraturan-peraturan baru yang telah ditetapkan. Akan tetapi, para peziarah berkeyakinan bahwa ziarah kubur di makam Sunan Giri menjadi suatu kebutuhan tersendiri bagi mereka yang cenderung tidak dapat dihentikan. Mengingat Sunan Giri sebagai tokoh besar yang berperan penting dalam penyebaran agama Islam di pulau Jawa dan sekitarnya telah menjadi panutan masyarakat Islam pada masa kini. Hal ini menjadikan masyarakat senantiasa menjalankan ziarah di makam Sunan Giri dengan maksud maupun tujuan masing-masing.

Tindakan sosial peziarah makam Sunan Giri saat melangsungkan ziarah kubur pada masa pandemi tentu memiliki motif serta tujuan yang berbeda-beda. Tindakan sosial ziarah kubur tersebut setidaknya ditemukan mencakup empat hal:

1. Tindakan rasional instrumental berkaitan dengan motif peziarah yang telah dipertimbangkan untuk memilih makam Sunan Giri sebagai objek wisata di Kabupaten Gresik. Selain itu, peziarah juga selalu mematuhi protokol kesehatan melihat kondisi keluarganya dalam beraktifitas di tempat-tempat umum termasuk makam Sunan Giri.
2. Tindakan berorientasi nilai berkaitan dengan keyakinan Tuhan dan kewajiban. Tindakan peziarah atas dasar keyakinan Tuhan berkeyakinan bahwa dirinya dalam melakukan hal baik akan diberi perlindungan oleh Tuhan dari mara bahaya. Sedangkan tindakan peziarah atas dasar kewajiban bertujuan untuk menggugurkan kewajiban yang telah ia buat sendiri sebelumnya. Di sisi lain, mereka menganggap bahwa peraturan-peraturan di makam Sunan Giri hanya sebuah formalitas, mereka menjalankan protokol kesehatan guna menghormati peziarah lain yang masih patuh terhadap protokol kesehatan.
3. Tindakan afektif berkaitan dengan ekspresi emosional protes dan ketenangan batin. Tindakan peziarah terkait ekspresi emosional protes melalui keinginan berziarah di area makam yang secara kebetulan kedatangannya pada saat selesainya jam operasional makam, hal ini spontan membuatnya *complain* terhadap pihak pengelola makam. Sedangkan tindakan peziarah terkait ketenangan batin memiliki motif menenangkan diri dengan pemahaman bahwa selama pandemi dimana

makam Sunan Giri tidak seramai dulu membuatnya menemukan ketentraman dalam dirinya saat berziarah.

4. Peziarah pada masa pandemi melakukan tindakan yang bersifat turun-temurun atau biasa disebut dengan tindakan tradisional sebagai upaya peziarah dalam menjaga kebiasaan berziarah. Para peziarah tersebut cenderung acuh tak acuh terhadap peraturan baru terkait berziarah saat pandemi dan lebih mengedepankan rutinitasnya dalam berziarah.

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa tindakan sosial peziarah makam Sunan Giri pada masa pandemi *Covid-19* lebih dominan kepada tindakan berorientasi nilai, tindakan afektif, serta tindakan tradisional. Fenomena *nyekar* di makam Sunan Giri pada masa pandemi menjadi hal yang membuktikan adanya upaya melestarikan budaya ziarah ke makam Sunan Giri ditengah masifnya virus *Covid-19*, dimana banyaknya kebijakan yang menegaskan masyarakat agar tidak berkerumun maupun pergi ke tempat-tempat umum.

B. Saran

Setelah melalui proses pembahasan dan kajian terhadap tindakan sosial peziarah makam Sunan Giri pada masa pandemi *Covid-19*, maka dalam upaya pengembangan dan penelitian di bidang kajian ini selanjutnya. Kiranya penulis perlu mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Perlunya penelitian yang lebih komprehensif dalam kajian lebih lanjut tentang peziarah makam pada masa pandemi *Covid-19* guna mengembangkan kajian keilmuan di bidang sosiologi agama.
2. Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian terhadap ziarah kubur pada masa pandemi, penelitian ini dapat dijadikan pembanding dalam penelitian tersebut.
3. Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian terhadap tindakan sosial peziarah agar mengetahui perkembangan kajian keilmuan khususnya mengenai kebudayaan.

Demikian beberapa saran yang dapat penulis sampaikan atas tindakan sosial ziarah kubur di makam Sunan Giri pada masa pandemi *Covid-19*. Semoga saran dari penulis dapat dijadikan pertimbangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ali Zainal. “Anjuran Melaksanakan Ziarah Kubur”. Dalam <https://islam.nu.or.id>, diakses tanggal 18 April 2021.
- Abidin, Ali Zainal. “Pengertian Nazar dan Ketentuannya Dalam Islam”. Dalam <https://islam.nu.or.id>, diakses tanggal 13 Oktober 2021
- Adminparbudgresik. “Makam Sunan Giri”. Dalam <https://disparbud.gresikkab.go.id>, diakses tanggal 15 Agustus 2021.
- Atika, Firdha Ayu. “Optimalisasi Fungsi Perumahan yang Berkelanjutan Dalam Menunjang Pariwisata (Studi Kasus: Makam Sunan Giri – Desa Klangonan, Kebomas, Gresik)”. Tesis Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, 2016.
- Afiah, Khoniq Nur, “Tindakan Sosial Tirakat Santri Milenial (Studi Kasus Santri perkotaan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.
- Alhidayatillah, Nur dan Sabiruddin. “Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah: Dua Wajah Organisasi Dakwah di Indonesia”. *Jurnal Al-Imam*, 2018.
- Cynthia, dkk. “Kampanye Warganet #stayathome Selama masa pandemi COVID-19 di Instagram”. *Jurnal Prologia* 5, No., 2, Oktober 2021.
- Dewi, Yuca. “Ziarah Kubur Sebaiknya Diganti Berdoa Dari Rumah ini Alasannya”. dalam <https://jatimtimes.com>. diakses tanggal 05 Agustus 2021.
- Disparbud Gresik. “Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPKA) Kabupaten Gresik”. Laporan Akhir Ripka Kabupaten Gresik, Gresik, 2013.
- DosenSosiologi.Com. “Pengertian Lingkungan Sosial, Ciri, Jenis, Faktor, dan Contohnya”. Dalam <https://dosensosiologi.com>, diakses pada 9 Oktober 2021.
- Fahmi, Sahlul. “Makam Sunan Giri Gresik Kembali Dibuka, Ini Aturan Bagi Peziarah”, dalam <https://jatimnow.com> diakses tanggal 6 Oktober 2021.
- Falah, Ahmad. “Spiritualitas Muria: Akomodasi Tradisi dan Wisata”. *Jurnal Walisongo* 20, No., 2, November 2012.
- Febriany, Ayu Syifa Fitria. “Motivasi Keagamaan Masyarakat Berziarah Ke Makam Sunan Gunung Jati Cirebon”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2016.

- Hamdani. *Islam Nusantara: Edisi Budaya*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2018.
- Jones, Pip dkk. *Pengantar Teori Sosial: Edisi Kedua*. Jakarta: Pustaka Obor, 2016.
- Karyono, dkk. “Penanganan dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (COVID-19) Kabupaten Indramayu”. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 2, No., 2, Maret 2020.
- Khosiah, Nur. “Tradisi Ziarah Wali Dalam Membangun Dimensi Spiritual Masyarakat”. *Jurnal Imtiyaz* 4, No., 01, Maret 2020.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil K. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Mona, Nailul. “Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia)”. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 2, No., 2, Juni 2020.
- Mufiroh, Tatik Atiyatul. “Tradisi Nyadran di Dusun Pomohan Desa Pomohan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019.
- Muhlis, Alis dan Norkholis. “Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Livig Hadis)”. *Jurnal Living Hadis* 1, No., 2, 2016.
- Mujib, Muhammad Misbahul. “Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan dan Komersial”. *Jurnal Kebudayaan Islam* 14, No., 2, Desember 2016.
- Mustaghfiroh, Hikmatul dan Muhammad Mustaqim. “Analisis Spiritualitas Para Pencari Berkah (Studi Atas Motivasi Penziarah di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak)”. *Jurnal Penelitian* 8, No. 1, Februari 2014.
- Pakar, Sutejo Ibnu. *Panduan Ziarah Kubur*. Cirebon: Kamu NU, 2015.
- Permatasari, Desi. “Kebijakan Covid-19 dari PSBB hingga PPKM Empat Level”. Dalam <https://kompaspedia.kompas.id>, diakses tanggal 31 Agustus 2021.
- Pritaditya, Tiara. “Rasionalitas Masyarakat Kota Dalam Melakukan Tindakan Keberagamaan Ziarah Kubur Pada Makam Habib (Studi Pada: Makam Habib Abdullah bin Mukhsin Al-Atas, Longlok, Empang, Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat)”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, 2020.

- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008.
- Purwanto, Arjino. “Hubungan Prasangka Baik Terhadap Nonmuslim Dengan Ketenangan Hati Pada Muslim Minoritas”. Skripsi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2019.
- Raco, Jozef Ricard. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Ritzer, George. *Teori Sosial Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Rosidi, Imron. *Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Media Pustaka, 2005.
- Sagala, Sri Handayani dkk. “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Covid-19: A Literature Review”. *Jurnal Menara Medika* 3, No., 1, September 2020.
- Santoso, Budi dkk. “Dinamika Ruang Wisata Religi Makam Sunan Giri di Kabupaten Gresik”. *Jurnal el-Harakah* 16, No. 2, 2014.
- Simatupang, Putri Sari. “Nilai-nilai Islam Dalam Tradisi Ziarah Kubur Menjelang Ramadhan (Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Kabupaten Kota Medan)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2018.
- Siregar, Parlindungan. “Tradisi Ziarah Kubur Pada Makam Keramat/Kuno Jakarta: Pendekatan Sejarah”. *Jurnal Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, Jakarta, 2017.
- Soerjasih, Indrijati dkk. *Antropologi SMA: Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Batu: P4tkpknips, 2017.
- Sukur, Mochammad Halim dkk. “Penanganan Pelayanan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Prespektif Hukum Kesehatan”. *Journal Inicio Legis* 1, No., 1, Oktober 2020.
- Sulendra, Iwan. “Perilaku Beragama Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 (Kasus Perumahan Vila Balaraja Desa Saga Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang)”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, 2021.
- Sulistiono, Budi. “Wali Songo Dalam Pentas Sejarah Nusantara”. *Dalam Artikel Ilmiah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, Jakarta, Mei 2014

- Suprianto. *Ziarah Makam Sunan Gunung Jati Di Mata Orang Kristen: Silang Sengketa Teologi, Budaya dan Tradisi*. Cirebon: Fahmina Institute, 2007.
- Suryani, Lilis. “Tradisi Ziarah Kubur di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, 2021.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi A. *Metodologi Penelitian Sosial: Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Utami, Intan dan Dody Ertanto. “Tradisi Ramadhan dan Lebaran di Tengah Covid-19”. *Jurnal An-Nizam* 5, No., 2, 2 Agustus 2020.
- Vibriyanti, Deshinta. “Kesehatan Mental Masyarakat: Mengelola Kecemasan di Tengah Pandemi Covid-19”. *Jurnal Kependudukan Indonesia, Edisi Khusus Demografi dan Covid-19*, Juli 2020.
- Wahyuni, Leberti Pialana. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengekspresikan Emosi Dasar Melalui Permainan Musik Feeling Band Pada Anak Kelompok RA Masyithoh Kalisoka Triwidadi Pajangan Bantul”, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014.
- Welianto, Ari. “Peran Walisongo dalam Penyebaran Islam di Tanah Jawa”, dalam <https://www.kompas.com>, diakses pada 3 September 2021.
- Wirawan, I. B., *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Yamsuri. “Sejarah Sunan Giri dan Pemerintahan Gresik Selayang Pandang”. *Buku Saku Makam Sunan Giri*, 2017.